

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Sumbang lebih memilih kolom kosong karena didasari oleh 3 pendekatan perilaku pemilih, yaitu sosiologis yang tercermin pada pengaruh dari masifnya gerakan Koalisi Rakyat Banyumas (KRB) juga dipengaruhi oleh faktor interaksi sosial kedekatan kekerabatan, psikologis yang lebih menekankan perasaan kekecewaan pada indikator orientasi kandidat, dan pendekatan rasional dimana masyarakat mengekspresikan tindakan protes melalui pilihan non konvensional yang lahir dari adanya perhitungan untung rugi. Akan tetapi yang paling dominan adalah pendekatan rasional, yang mana ditandai dengan masyarakat Kecamatan Sumbang sebagai pemilih sudah cerdas dalam berdemokrasi karena mereka memilih tidak berdasar adanya pemberian uang atau barang hingga mendapat keuntungan pribadi, melainkan memilih sebagai bukti timbulnya kesadaran para masyarakat Kecamatan Sumbang dengan memilih kolom kosong sebagai mekanisme protes yang efektif ditengah keterbatasan kandidat dan ketidakpuasan terhadap demokrasi substantif.

Selain itu, faktor kontekstual atau faktor dari luar individu yang memengaruhi kemenangan kolom kosong tercermin pada adanya kampanye KRB sehingga membentuk opini kolektif dan ketiadaan kandidat alternatif. Meskipun pasangan Sadewo-Lintarti memenangkan Pilkada Kabupaten Banyumas dengan perolehan 59,44%, dibanding suara kolom kosong 40,56% suara di Banyumas, kekuatan suara kolom kosong di wilayah Sumbang dengan perolehan 50,90% suara menandakan adanya krisis kepercayaan dan kekecewaan mendalam terhadap elite politik dan juga demokrasi yang disajikan pada Pilkada Banyumas 2024 lalu.